

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN & PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022**

**Erika Ririn Safitri**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning

Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru

E-mail: [erikaririnsafitri@gmail.com](mailto:erikaririnsafitri@gmail.com)

diterima: 16/7/2024; direvisi: 12/8/2024; diterbitkan: 30/9/2024

**Abstract:** Based on this survey, as many as 76.19% of experts assess that the condition of tourism in Indonesia is currently in the process of recovery. If we look at tourism activities in 2022, as many as 35.71% of tourism experts will return to pre-pandemic conditions in 2024. The aim of this research is to analyze the influence of Return on Assets, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Company Size, Audit Opinion on audits. delay for hotel, restaurant and tourism sub-sector service companies listed on the IDX for the 2018 – 2022 period. Return on Assets has an effect on audit delay. This shows that the size of the profits earned will influence the timeliness of the company's future financial report submissions published by rating agencies or companies. The Current Ratio has no effect on audit delay. In accordance with signal theory and compliance theory, a company with high liquidity is a positive signal and makes the company submit its financial reports in a timely manner so that the information in the financial reports can be felt by users of financial reports and creates or maintains a good reputation for the company. Debt to asset ratio influences audit delay. The results of the audit opinion do not have a significant effect on audit delay because whatever opinion the auditor gives, whether an unqualified opinion or an opinion other than unqualified, the auditor will still carry out the audit professionally, thoroughly and carefully. ROA, Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Company Size, and Auditor's Opinion influence audit delay on audit delay. Companies that experience losses will ask the auditor to set a longer audit time and conversely, if the company reports high profits, the company hopes that the audit report can be completed as soon as possible.

**Keywords:** *Return on Assets, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Company Size, Audit Opinion on audit delay*

### **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan suatu perusahaan dipakai untuk menjelaskan kinerjanya dan dipakai oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajemen, pemerintah, kreditor, investor, dan lain-lain. Sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali dan Chariri (2015), Tujuan laporan keuangan adalah untuk menunjukkan kondisi keuangan., prestasi (hasil usaha), dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Informasi ini wajib dipakai saat membuat keputusan ekonomi.

Sebab laporan keuangan sangat penting, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengatakan bahwasannya

informasi akuntansi wajib mencukupi empat kriteria kualitatif: mudah dipahami, berhubungan, kredibel, dan comparable. (Ghozali dan Chariri (2007).

Salah satu indikator utama guna menbisakan laporan keuangan yang memuat informasi yang berhubungan ialah tepatnya waktu atau ketepatan waktu, yang berarti laporan keuangan tersedia saat diperlukan untuk pengambilan keputusan. Bila laporan keuangan dikirim terlambat, pengguna informasi keuangan, terutama investor, tidak akan bisa berinteraksi dengan informasi yang dibuat.

Laporan keuangan manajemen harus disampaikan dengan tepat waktu. Salah

satu kendalanya adalah laporan harus diaudit oleh akuntan publik sebelum disampaikan ke publik. Tujuan audit adalah untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar pelaporan yang diterima umum. Standar ketiga dari Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang dibuat oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) adalah bahwa audit harus dilakukan dengan begitu diperhatikan serta teliti dalam mendata bukti-bukti yang cukup. Total waktu yang dibutuhkan guna menuntaskan laporan audit akan dipengaruhi oleh proses pengumpulan bukti sebagai dasar audit.

Ada peraturan yang memastikan bahwasannya perusahaan yang ada pada BEI (Bursa Efek Indonesia) harus menjelaskan laporan keuangan berkala dengan sesuai pada waktunya.. Peraturan nomor 29 /POJK.04/2016, yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dibentuk oleh pemerintah, menetapkan bahwasannya laporan tahunan harus diserahkan pada OJK (Otoritas Jasa Keuangan) untuk akhir bulan keempat sesudah tahun buku selesai oleh emiten ataupun perusahaan publik, bila pelaporan keuangan tak dikirim dan tak sesuai pada waktunya, perusahaan menbisakan hukuman administratif yang sudah pada aturan yang ada.

Berdasarkan GAAS (Generally Accepted Auditing), utamanya pada Standar Umum Ketiga, audit wajib dilakukan secara cermat dan teliti. Selama proses audit, auditor diminta agar bisa mengeluarkan laporan audit yang akurat serta bermutu tinggi (Aditya, 2014). Sebab itu, perkara ini kadangkala mengakibatkan pengauditan dan publikasi laporan keuangan yang lebih lama.

Delay audit ialah periode terkait tanggal akhir tahun buku perusahaan dan tanggal audit. (Petronila, 2007). Berdasarkan Aristika et al. (2015),

penundaan audit ialah total waktu yang diperlukan untuk menuntaskan pelaporan audit keuangan tahunan, dihitung sebagai total hari yang diperlukan guna menbisakan pelaporan audit independent tentang pelaporan audit keuangan tahunan, yang dimulai pada tanggal tutup buku perusahaan, yakni pada tanggal 31 Desember, dan pelaporan auditor independent akan berakhir pada tanggal yang ada.

Akan tetapi, masih marak perusahaan yang lambat menjelaskan laporan keuangannya. Lambatnya dalam pengiriman laporan keuangan bisa mempunyai dampak buruk bagi perusahaan, seperti kesulitan untuk membuat keputusan manajemen, utamanya manajemen keuangan, menimbulkan keraguan bagi investor untuk melaksanakan investasi, dan sebagainya.

Beberapa perusahaan yang menjalankan usaha pada sektor restoran, pariwisata, dan hotel, yang yakni salah satu bidang yang mempunyai potensi untuk meningkatkan penbisaan negara, dikenal sebagai perusahaan jasa subbidang hotel, restoran, dan pariwisata. Hal ini disebabkan oleh banyaknya wisatawan lokal dan asing yang mengunjungi Indonesia untuk liburan atau pekerjaan.

Sebagai hasil dari survei tersebut, sebanyak 76,19 persen ahli memperkirakan bahwasannya keadaan pariwisata Indonesia saat ini sedang dalam proses pemulihan. Bila dibandingkan dengan prestasi pariwisata 2022, sebanyak 35,71 persen ahli memperkirakan bahwasannya keadaan pariwisata akan pulih seperti sebelum pandemi pada tahun 2024. Bahkan, pada tahun 2023, diperkirakan akan ada 7 hingga 9 juta pengunjung asing. Mayoritas pakar (46,15%) berpenbisa bahwasannya pengembangan destinasi pariwisata yang inovatif dan bermutu tinggi akan memainkan peran penting

dalam pertumbuhan industri pariwisata di masa depan. (<https://kemenparekraf.go.id/>, 2024).

Banyaknya investor ingin untuk berinvestasi dalam setotal proyek pariwisata sebab pertumbuhan pariwisata Indonesia yang cepat. Dengan demikian, berdasarkan Menurut proyeksi, dan pada tahun 2018 pariwisata akan menjadi pencetak devisa tertinggi, bisa jadi menyalip CPO (Crude Palm Oil), yang sekarang berada pada posisi pertama dengan nilai ekspor senilai 17 miliar dolar AS. Pembenahan infrastruktur wisata wajib diiringi dengan peningkatan investasi domestik dan asing.

Indonesia mempunyai ribuan tempat wisata, baik yang telah terkenal bahkan yang belum sepenuhnya dikembangkan. Sektor pariwisata mungkin menjadi andalan baru bagi negara lain, sebab pembangunan infrastruktur terus berlanjut.

Berdasarkan Arief, data dari World Travel & Tourism Council menampilkan bahwasannya pariwisata Indonesia berkembang dengan cepat, menduduki posisi 9 secara global, peringkat ketiga di Asia, serta peringkat pertama di Asia Tenggara. The Telegraph, perusahaan media Inggris, memuji pencapaian pariwisata Indonesia, memanggilnya menjadi "The Top 20 Fastest Growing Travel Destinations".

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Audit dan Standar Auditing**

Pengertian auditing ialah pengecekan secara cermat serta kritis, dari pihak yang independen, pada pelaporan keuangan yang ada dari manajemen, dan data bukti serta catatan pembukian dengan tujuan bisa memberi penbisa terkait kewajiban pelaporan keuangan (Agoes, 2014, p. 4).

### **Audit Delay**

Berdasarkan jurnal penelitian (Wulandari & Wiratmaja, 2017) menyatakan bahwasannya: "Audit Delay ialah rentang waktu yang diperlukan auditor untuk mengaudit laporan keuangan sejak tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit."

### **Likuiditas**

Kasmir (2014) menyatakan bahwasannya rasio likuiditas menampilkan kebijakan pada perusahaan guna mencukupi utang, ataupun kewajiban, dalam jangka pendek. Dengan kata lain, perusahaan akan mampu mencukupi utang, utamanya yang telah jatuh tempo, bila ditagih.

### **Leverage**

Rasio leverage, yang menghitung seberapa jauh aktiva pada perusahaan dengan dibiayai oleh hutang, menampilkan kebijakan perusahaan guna mencukupi kewajiban atau hutang dengan memakai aset yang dipunyai, Kasmir (2019).

### **Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan Sofyan (2008), ukuran perusahaan menampilkan seberapa tinggi ataupun kecilnya kekayaan yang dipunyai sebuah perusahaan, yang bisa diukur dari total aktiva.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Data**

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini ialah pelaporan keuangan perusahaan asuransi dari tahun 2018–2022 yang yakni jenis data kuantitatif yang bisa dikelola atau dikaji memakai hitungan statistika.

### **Sumber Data**

Data sekunder data yang dibisakan peneliti dengan tidak langsung lewat media perterkait dipakai pada kajian ini. Untuk data sekunder ini dari situs web

Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data sekunder yang dibutuhkan terdiri dari paparan penjelasan dari pelaporan keuangan perusahaan asuransi pada masa 2018-2022 yang disebar luaskan pada Bursa Efek Indonesia (BEI), bersama dengan pendukung tambahan yang dibagikan dari jurnal penelitian lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Kualitas Data

**Tabel 1 Analisis Data Deskriptif**

| Descriptive Statistics |    |         |           |            |                |
|------------------------|----|---------|-----------|------------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum   | Mean       | Std. Deviation |
| ROA                    | 70 | ,11     | 3,13      | ,9010      | ,44056         |
| Current Ratio          | 70 | 1       | 33        | 5,24       | 4,176          |
| Debt to Asset Ratio    | 70 | ,01330  | 148,43716 | 1,0640026  | 10,37813287    |
| Ukuran Perusahaan      | 70 | ,12422  | 2,36867   | 16,5251618 | 166,32635827   |
| Opini Auditor          | 70 | ,03     | 11,65     | ,3490      | ,81016         |
| Valid N (listwise)     | 70 |         |           |            |                |

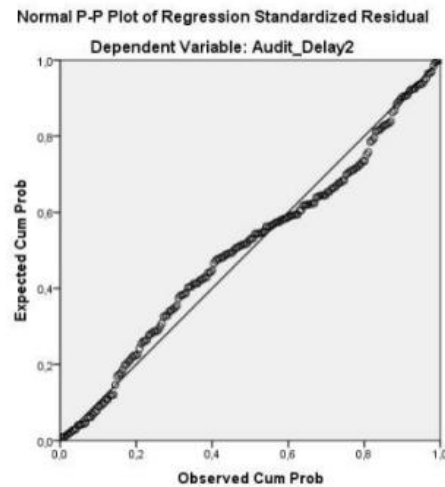
Sumber: Data output SPSS 24,0

### HASIL UJI NORMALITAS DATA

Dalam kajian ini, plot probabilitas normal bisa dipakai untuk melihat pengujian normalitas data. Keputusan tentang uji normalitas didasarkan pada analisis grafik ini. (Santoso, 2010:2013):

1. Bila terdistribusi data tersebar di daerah garis diagonal serta sesuai dengan garis diagonal, dengan itu model regresi mencukupi asumsi normalitas.
2. Bila data tersebar jauh dari garis diagonal serta tak sesuai dengan arah garis diagonal, dengan itu model regresi tak mencukupi asumsi normalitas. Normal probability plot untuk kajian ini disabilan pada gambar di bawah ini:

**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Data**



Sumber: Data output SPSS 24,0

Data terdistribusi di sekitar garis diagonal, seperti yang ditampilkan pada Gambar 5.1. Oleh sebab itu, model regresi mencukupi asumsi normalitas.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Keadaan di mana ada korelasi linear terkait variabel independen pada model regresi disebut multikolinearitas. Variance Inflation Factor (VIF) ialah cara untuk mengetahui apakah ada multikolinearitas. Bilamana nilai tolerabilitas melebihi 0,10 serta nilai VIF dibawah 10, dengan itu tak ada gejala multikolinearitas.

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model |                     | Collinearity Statistics |       |
|-------|---------------------|-------------------------|-------|
|       |                     | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)          |                         |       |
|       | ROA                 | ,920                    | 1,087 |
|       | Current Ratio       | ,935                    | 1,069 |
|       | Debt to Asset Ratio | ,061                    | 1,590 |
|       | Ukuran Perusahaan   | ,986                    | 1,014 |
|       | Opini Auditor       | ,061                    | 1,615 |

Sumber: Data output SPSS 24,0

Tak ada multikolinearitas, sebab nilai Tolerance untuk variabelnya lebih tinggi dari 0,05 (melebihi 5%) dan nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10 (kurang dari 10). Nilai ini bisa

dilihat dari tabel 3.

### Hasil Uji Autokorelasi

Uji Durbin Watson ialah menentukan terhadap nilai residual (Prediction error) dalam model regresi linear yang dipengaruhi pada keadaan sebelum-sebelumnya, artinya autokorelasi seringkali ada dari data time series.

**Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>a</sup>                                                                           |                   |          |                   |                            |               |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                                                                                                | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                                                                                                    | ,584 <sup>a</sup> | ,374     | ,423              | 1,78425                    | 3,456         |
| a. Predictors: (Constant), ROA, Current RATIO, Debt to Asset Ratio, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: Audit_Delay2                                                                  |                   |          |                   |                            |               |

Sumber: Data output SPSS 24,0

### Analisis Regresi Berganda

**Tabel 4 Analisis Regresi Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)              | 7,007                       | 1,843      |                           | 3,801  | ,000 |
| ROA                       | -,209                       | ,228       | -,065                     | 2,917  | ,040 |
| Current Ratio             | -,026                       | ,024       | -,078                     | -1,099 | ,273 |
| Debt to Asset Ratio       | ,124                        | ,062       | ,854                      | 1,948  | ,024 |
| Ukuran Perusahaan         | ,001                        | ,001       | ,108                      | 1,578  | ,116 |
| Opini Auditor             | 1,268                       | ,427       | ,864                      | 1,953  | ,018 |

Sumber: Data output SPSS 24,0

Level variabel X pada Y dengan parsial diuji dengan uji t. Bila nilai sig a kurang dari 0,05, dengan itu variabel independen dan variabel dependen mempunyai pengaruh. Sebaliknya, bila nilai sig a lebih dari 0,05, dengan itu tak memengaruhi. Hasil uji regresi dengan parsial (uji t) bisa ditemukan di tabel 4.5, yang telah dibahas tentang uji analisis regresi berganda:

1. ROA (X1) menampilkan bahwasannya thitung (2,917) > ttabel (1,656) serta level signifikansi 0,040 > 0,05, dengan itu bisa ditarik kesimpulan bahwasannya variabel ROA (X<sub>1</sub>) pada

Audit Delay (Y) ataupun hipotesis pertama (H1) diterima.

2. Current Ratio (X<sub>2</sub>) menampilkan bahwasannya thitung (-1,099) < ttabel (1,656) serta level signifikansi 0,273 > 0,05, dengan itu bisa ditarik kesimpulan bahwasannya variabel Current Ratio(X<sub>2</sub>) pada Audit Delay (Y) ataupun hipotesis kedua (H2) ditolak.
3. Debt to Asset Ratio (X<sub>3</sub>) menampilkan bahwasannya thitung (1,948) > ttabel (1,656) serta level signifikansi 0,024 < 0,05, dengan itu bisa ditarik kesimpulan bahwasannya variabel Debt to Asset Ratio (X<sub>3</sub>) pada Audit Delay (Y) ataupun hipotesis ketiga (H3) diterima.
4. Ukuran Perusahaan (X<sub>4</sub>) menampilkan bahwasannya thitung (1,578) < ttabel (1,656) serta level signifikansi 0,116 > 0,05, dengan itu bisa ditarik kesimpulan bahwasannya variabel Ukuran Perusahaan (X<sub>4</sub>) pada Audit Delay (Y) ataupun hipotesis keempat (H4) ditolak.
5. Opini Auditor (X<sub>5</sub>) menampilkan bahwasannya thitung (1,953) > ttabel (1,656) serta level signifikansi 0,018 < 0,05, dengan itu bisa ditarik kesimpulan bahwasannya variabel Opini Auditor (X<sub>5</sub>) pada Audit Delay (Y) ataupun hipotesis keempat (H5) diterima.

### Pembahasan

Setelah melaksanakan analisis data, tahapan berikutnya ialah menyikapi temuan data terkait bagaimana variabel independent memengaruhi variabel dependen di bawah ini:

#### 1. Analisis Pengaruh ROA pada Audit Delay

Hasil pengujian hipotesis pertama ROA (X1) menampilkan bahwasannya profitabilitas memengaruhi penundaan audit. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwasannya auditor akan melaksanakan audit dengan cara yang sama, tidak peduli apakah perusahaan mempunyai banyak utang atau tidak. Studi (Sumartini & Widhiyani, 2014) menemukan bahwasannya ROA tidak memengaruhi

pada penundaan audit. Ini menampilkan bahwasannya total hutang pada keseluruhan aset pada perusahaan tak memengaruhi kecepatan dan lambatnya audit pelaporan keuangan perusahaan, sehingga bukan menjadi alasan untuk auditor dalam menunda pengerjaan pelaporan keuangan, terlepas dari seberapa banyak perusahaan memiliki hutang.

Tak hanya itu, dalam proses penyelesaian audit pelaporan keuangan tidak dipengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya untuk jangka pendek ataupun jangka panjang. Hal ini disebabkan auditor bekerja dalam jangka waktu tertentu yang sudah disesuaikan pada standar pekerjaan auditor yang tertera pada Standar Profesional Akuntansi Publik. Penemuan tersebut berlawanan pada teori bahwasannya perusahaan dengan ROA besar akan mempunyai durasi audit yang lebih Panjang sebab ketika perusahaan mempunyai hutang tinggi maka dampaknya pun lebih tinggi.

Hasil penelitian ini selaras dari temuan sebelumnya (Ramadhany, Suzan, dan Dillak, 2018) yang menampilkan bahwasannya variabel nilai aset (ROA) tidak mempengaruhi keterlambatan audit. Akan tetapi, temuan ini bertentangan dengan temuan sebelumnya (Kuncaratra, 2019) dan (Handarudigdaya, dkk, 2019) yang menampilkan bahwasannya variabel ROA mempengaruhi keterlambatan audit.

## **2. Analisis Pengaruh Current Ratio pada Audit Delay**

Hasil pengujian hipotesis kedua Current Ratio (X2) menampilkan bahwasannya likuiditas tak memengaruhi keterlambatan audit. Perusahaan-perusahaan yang ada pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai 2016, likuiditas tidak mempengaruhi keterlambatan audit dengan signifikan. Oleh sebab itu, penelitian ini didukung hasil penelitian Saputri (2016), yang menemukan

bahwasannya likuiditas tak memiliki efek yang besar pada keterlambatan audit, serta menentang hasil Kurniawati (2015), yang menemukan bahwasannya likuiditas memiliki efek yang besar pada terlambatnya audit.

## **3. Analisis Pengaruh Debt To Asset Ratio Pada Audit Delay**

Hasil penelitian menampilkan bahwasannya variabel solvabilitas membawa ke hal yang sangat bagus pada audit delay terhadap perusahaan bidang keuangan yang ada pada Bursa Efek Indonesia. Kajian ini selaras dari penelitian Rahman (2021) dan Apriyani (2017), yang menemukan bahwasannya solvabilitas membawa hal yang sangat bagus pada audit delay untuk perusahaan bidang keuangan yang ada pada Bursa Efek Indonesia.

Perkara ini dikarenakan perusahaan dengan total hutang yang lebih tinggi daripada asetnya bisa memperlambat proses pelaporan audit auditor sebab pemeriksaan dan pelaporan hutang yang lebih lama. Ketika perusahaan mempunyai proporsi total hutang yang lebih tinggi dibandingkan total aset, mereka lebih cenderung mengalami kerugian. Sebab ini memengaruhi kelangsungan hidup perusahaan ketika menjelaskan pelaporan keuangan tahunannya, auditor akan memperhatikan laporan keuangan yang akan diaudit. Kesimpulannya, semakin besar nilai solvabilitas perusahaan, semakin cepat laporan keuangan dipublikasikan atau audit ditunda.

Berdasarkan Kasmir (2012), pernyataan ini selaras dengan gagasan bahwasannya bila suatu perusahaan bisa membayar hutang-hutangnya, pelaporan keuangan tahunannya akan lebih cepat. Hal ini selaras dengan dasar teori keagenan, yakni menilai dan menuntaskan masalah dalam hubungan keagenan terkait manajemen dan pemegang saham. Dalam situasi ini, para agen atau manajemen perusahaan telah berusaha keras untuk memastikan bahwasannya perusahaan tidak

mempunyai solvabilitas yang tinggi, sehingga para principal atau pemegang saham bisa menerima hasil dari agen dan tetap berinvestasi dalam perusahaan.

#### **4. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Audit Delay**

Penelitian ini menghasilkan adanya indikasi tinggi ataupun rendahnya ukuran perusahaan akan memengaruhi Audit Delay dan ada korelasi terkait perhitungan perusahaan dan teori keagenan terhadap perusahaan besar, manajemen mengendalikan perusahaan secara full dan bisa menggunakan kemampuan finansial perusahaan guna membantu auditor mempercepat proses audit sebagai cara untuk mencukupi kewajiban principal.

Total jumlah aset (kekayaan), total penjualan untuk satu tahun periode, total nilai buku tetap, serta total tenaga kerja ialah beberapa cara untuk mengetahui seberapa besar atau kecil perusahaan. Terdapat contoh bahwa level perusahaan dihitung dari jumlah total aset. Pengaturan internal perusahaan yang lebih tinggi lebih baik. pengaturan internal yang lebih bagus akan membuat auditor menjadi mudah, dan mengurangi kesalahan auditor dalam menyusun laporan audit.

Total aset yang dipunyai oleh suatu perusahaan bisa menentukan ukurannya, sebab "ukuran perusahaan ialah besar kecilnya suatu perusahaan" (Andi Kartika, 2011, p. 161). Investor, pemerintah, serta badan pengawas permodalan mengawasi perusahaan yang lebih besar. Perusahaan dengan pengaturan internal yang bagus akan mengurangi kesalahan ketika menyusun pelaporan keuangan serta mengurangi risiko fraud. Sehingga, auditor melaksanakan audit lebih cepat. Selain itu, sebab dipantau dengan ketat oleh investor, pemerintah, dan badan pengawas dalam permodalan. Perusahaan yang besar sering mengalami serangan eksternal yang lebih tinggi dalam menuntaskan pelaporan auditnya dengan cepat. Total aset perusahaan bisa diapakai

untuk menentukan ukurannya. Dan inilah alasan mengapa perusahaan tidak boleh audit delay.

Informasi pada pelaporan keuangan begitu signifikan untuk beberapa pihak. Oleh karena itu, perusahaan yang besar sering mengalami tekanan yang besar dari pihak eksternal guna menampilkan auditnya lebih awal. Tak hanya itu, perusahaan yang besar biasanya mempunyai sistem pengaturan internal yang bagus untuk membuat mudah auditor menuntaskan audit. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya (Setiono & Rubiyanto, 2019) dan (Pradewa & Priono, 2021) yang menampilkan bahwasannya ukuran perusahaan memengaruhi keterlambatan audit. Akan tetapi, temuan ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya (Rachman & Andini, 2016), yang menampilkan bahwasannya ukuran perusahaan tidak memengaruhi keterlambatan audit.

#### **5. Analisis Pengaruh Opini Audit Pada Audit Delay**

Hasil penelitian menampilkan bahwasannya ada korelasi terkait perhitungan perusahaan serta teori keagenan untuk perusahaan tinggi, manajemen mempunyai kendali total pada perusahaan serta bisa menggunakan kemampuan finansial perusahaan guna membantu auditor mempercepat proses audit sebagai cara untuk mencukupi kewajiban principal.

Total keseluruhan aset (kekayaan), total penjualan pada satu tahun periode, total tenaga kerja, serta keseluruhan nilai buku tetap ialah beberapa cara untuk mengetahui seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Untuk contoh tersebut, level perusahaan dilihat pada total keseluruhan asetnya. Perusahaan yang lebih tinggi memiliki pengaturan internal yang lebih bagus. Pengaturan internal yang lebih baik akan membuat auditor lebih gampang, yang berarti bahwasannya kesalahan auditor ketika menyusun laporan audit akan lebih

rendah.

Nilai total aset suatu perusahaan bisa dipakai untuk menentukan seberapa besar ukuran perusahaan (Andi Kartika, 2011, p.). Sebab mereka dipantau dengan teliti dari investor, pemerintah, serta badan pengawas permodalan, perusahaan yang besar lebih mengalami tekanan eksternal yang lebih besar guna menuntaskan pelaporan auditnya dengan cepat (Andi Kartika, 2011, p. 6). Perusahaan dengan pengaturan internal yang bagus akan mengurangi kekeliruan ketika menyusun pelaporan keuangan serta mengurangi risiko fraud. Dengan demikian, auditor bisa menuntaskan audit lebih cepat.

Selain itu, sebab dipantau secara teliti dari investor, pemerintah, serta badan pengawas permodalan, perusahaan yang besar lebih mengalami tekanan eksternal yang lebih besar guna menuntaskan pelaporan auditnya dengan cepat. Total aset perusahaan bisa menentukan ukurannya. Perusahaan besar akan menuntaskan audit lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil sebab dipantau lebih ketat oleh investor, pengawas permodalan, serta pemerintah. Inilah alasan mengapa perusahaan besar dimotivasi untuk mengurangi audit delay. Pihak-pihak tersebut memiliki kewenangan dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan yang besar lebih merasakan tekanan yang tinggi pada eksternal dalam menyampaikan audit yang lebih awal.

Selain itu, perusahaan yang besar umumnya mempunyai sistem pengaturan internal yang sangat bagus, dengan itu lebih membantu auditor dalam menyelesaikan tugasnya lebih cepat. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya (Setiono & Rubiyanto, 2019) dan (Pradewa & Priono, 2021) yang menampilkan bahwasannya ukuran perusahaan memengaruhi keterlambatan audit. Akan tetapi, temuan ini bertentangan dengan penelitian

sebelumnya (Rachman & Andini, 2016), yang menampilkan bahwasannya ukuran perusahaan tidak memengaruhi keterlambatan audit.

## **6. Analisis Pengaruh ROA, Current Ratio, Debt To Aset Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Opini Auditor pada audit delay**

Hasil penelitian menampilkan bahwasannya faktor-faktor seperti Return on Assets (ROA), Current Ratio, Debt to Aset Ratio, Size of Company, dan Opinion of Auditor memengaruhi keterlambatan audit. Level rasio Return On Asset (ROA), yang menampilkan seberapa baik perusahaan bisa menggunakan asetnya untuk mengeluarkan laba, menampilkan profitabilitas dari salah satu rasionya. Dwiastuti (2020) juga menyatakan bahwasannya audit yang tertunda mempunyai dampak pada profitabilitas. Sebagian orang percaya bahwasannya publikasi laporan keuangan lebih lambat sebab level profitabilitas yang rendah.

Pelaporan laba rugi berfungsi sebagai petunjuk baik atau buruk tentang kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu, yang mengakibatkan kemunduran laporan keuangan. Auditor akan meminta waktu audit yang lebih lama bila mereka mengalami kerugian, dan sebaliknya, bila perusahaan melaporkan laba yang tinggi, perusahaan berharap laporan audit bisa diselesaikan dengan cepat. Ini berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan (Sambo & Wahyuningsi, 2016), yang menampilkan bahwasannya penundaan audit tidak mempengaruhi profitabilitas.

Laporan yang dibuat oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwasannya pemeriksaan telah dilaksanakan sesuai dengan standar atau aturan akuntansi, disertai dengan penbisananya tentang kewajaran laporan keuangan yang diperiksa (Tobing, 2014). Sebab KAP menjadi kurang tergantung dengan ekonomi kepada klien, ukuran KAP menampilkan kemampuan auditor untuk melaksanakan



audit dengan profesional dan independen. Selain itu, klien kurang bisa memengaruhi penbisa auditor.

Laporan keuangan dan informasi tentang kinerja perusahaan wajib disabilan dengan akurat dan bisa diandalkan. Sebab itu, bisnis kemudian menggunakan layanan KAP untuk melaksanakan tugas audit pada laporan keuangan mereka. Selanjutnya, variabel ukuran perusahaan, menggunakan pengukuran total aset. Pengukuran total aset bisa dipakai sebagai skala untuk mengukur seberapa besar suatu perusahaan: semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar perusahaan, dan sebaliknya. Keputusan perusahaan tentang KAP dan jenis layanan yang diperlukannya akan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Prameswari dan Yustrianthe (2015) menampilkan bahwasannya korporasi sama dengan perusahaan besar ketika dinilai dari berbagai faktor, seperti total aset, nilai investasi, perputaran modal, alat produksi, total pegawai, keluasan jaringan usaha, penguasaan pasar, output produksi, nilai tambah, pajak yang terbayarkan, dan seterusnya. Ini menampilkan bahwasannya perusahaan kecil sama dengan perusahaan besar.

Akan tetapi, dalam skala terbatas, konsep korporasi tetap melekat pada perusahaan menengah dan bahkan kecil, yang memainkan peran strategis. Ketika perusahaan bergerak ke bidang bisnis yang sangat sedikit, peranannya menjadi strategis. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Pradewa dan Priono (2021), ukuran perusahaan mempengaruhi lamanya audit. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwasannya perusahaan besar biasanya mempunyai sumber daya yang besar, tenaga kerja yang berpengalaman, peralatan teknologi yang canggih, dan pengaturan internal yang lebih baik, yang memungkinkan mereka untuk memperlambat audit.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka bisa ditarik kesimpulan halhal sebagai berikut:

1. Return on Asset mempengaruhi audit delay. Ini menampilkan bahwasannya berapa banyak keuntungan yang dibisakan akan mempengaruhi seberapa cepat laporan keuangan perusahaan yang akan datang diterbitkan oleh lembaga atau perusahaan pemeringkatan.
2. Delay audit tidak dipengaruhi oleh rasio gaji. Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi mempunyai sinyal positif, dan bila mereka menjelaskan laporan keuangannya dengan tepat waktu, informasi dalam laporan keuangan akan bermanfaat bagi pengguna, meningkatkan atau mempertahankan reputasi baik perusahaan.
3. Penurunan waktu pelaporan audit dipengaruhi oleh rasio hutang pada aset. Ini bisa ditarik kesimpulan bila total hutang yang dimiliki suatu perusahaan lebih kecil akan mengakibatkan pemeriksaan dan pelaporan hutang perusahaan lebih lama, yang bisa mengakibatkan auditor memperlambat proses pelaporan audit.
4. Dalam penelitian ini, tidak ditemukan bahwasannya ukuran perusahaan memengaruhi keterlambatan audit. Ini mungkin sebab auditor melaksanakan audit dengan profesional dan mematuhi standar audit IAI tanpa mempertimbangkan ukuran perusahaan yang diaudit.
5. Hasil audit tidak mempunyai dampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil audit tidak mempunyai dampak signifikan pada keterlambatan audit, sebab auditor akan tetap melaksanakan audit dengan profesional, teliti, dan berhati-hati.
6. ROA, Current Ratio, Debt To Aset Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Opini Auditor memengaruhi keterlambatan audit. Perusahaan yang mengalami

kerugian akan meminta auditor untuk memperpanjang waktu audit, dan sebaliknya, perusahaan yang melaporkan laba yang tinggi akan berharap laporan audit bisa diselesaikan dengan cepat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A Chariri dan Imam Ghozali. 2015. "Teori Akuntansi". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Agnes, Sawir. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Agoes, S. (2014). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agus, S. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE. Agustina dan Aldie. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Audit Delay*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.
- Ahmed Haji, A. (2015). The Role of Audit Committee Attributes In Intellectual Capital Disclosures: Evidence from Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 30(8-9).  
<https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2015-1221>
- Al, A. e. (2015). *Auditing*. Jakarta: Erlangga.
- Al-Salamin, H & Al-Hassan, E (2016). The Impact of Pricing on Consumer Behaviour in Saudi Arabia : Al-Hassa Case Study. *European Journal of Business Management*, Vol.8 No.12, 2016.
- Anak Agung Gede Wiryakriyana, dan Ni Luh Sari Widhiyani. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Dan Sistem Pengaturan Internal Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Andi Prastowo. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Andi Kartika. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*. Universitas Stikubank.
- Anggy Rizki Pradewa dan Hero Priono. (2021). Reputasi KAP Memoderasi Profitabilitas dan Solvabilitas Pada Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Bidang Infrastructure, Utilities, dan Transportation Tahun 2016 – 2018). *Jurnal Manajemen Bisnis*.
- Annisa, D., & Ifdil. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia). *Jurnal Konselor Universitas Padang*, 5(2), 93-99. Diunduh dari [ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/download/6480/5041](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/download/6480/5041)
- Angruningrum, S & Wirakusuma. 2013. (2013). Pengaruh profitabilitas, leverage, kompleksitas oprasi, reputasi KAP dan komite audit pada Audit Delay. *Ejurnal Akuntansi universitas Udayana*.
- Anthusian Indra Kurniawan, Herry Laksito. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. ISSN (Online): 2337-3806. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 4, No. 3. Hal 1-13. Universitas Diponegoro, Semarang
- Apriyana, Nurahman, dan Diana Rahmawati. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran KAP pada Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Nominal*, Vol. VI. No. 2. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

- Arens A. Alvin, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2015. Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. Jilid 1. Edisi Lima Belas-Jakarta. Erlangga.
- Ariyani, N. N. T. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi KAP pada Audit delay pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 217–230. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8120>
- Artaningrum Rai Gina, et all. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen pada Audit delay Perusahaan Perbankan. *E Jurnal Akuntansi Udayana* Edisi Januari 2017. Vol. 6 No. 3 hal 1079-1108. ISSN: 2337-3067.
- Ashton, R., Wilingham, J., & Elliot, R. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, Vol. 25, No. 2, 275-292
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Boynton, W. (2015). *Modern Auditing* Jilid 1 Edisi 7. Jakarta: Erlangga.
- Che-Ahmad, A. (2012). Adoption of IFRS 138 and Audit Delay in Malaysia. *International Journal of Economics and Finance*.
- Damayanti, S. Dan M. Sudarma. 2007. FaktorFaktor yang Mempengaruhi Prusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi 11*, Pontianak.
- Dewi, S. G. (2014). Pengaruh Kualitas Audit dan Tenure Audit Pada Audit delay (ARL) dengan Spesialisasi Auditor Industri sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan–Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2010–2012). Skripsi S1 Fakultas
- Dibia, N. d. (2013). An Examination of The Audit delay of Companies Quoted in The Nigeria Stock Exchange. *International Journal of Business and Social Research (IJBSR)*.
- Dwiasuti, W. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Bidang Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). Skripsi Akuntansi
- Dwi Puryati. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akutansi*. Vol. 7, No. 7
- Dyah Aulia Rachman dan Lilis Ardini. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 7*.
- Eksandy, A. (. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Pada Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.1, No.2.
- Esandika, I. (2016). Pengaruh Sistem Pengaturan Internal, Audit Effort, Absolute of Total Accrual, dan Leverage Pada Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : UNDIP.
- Halim, A. d. (2013). Akuntansi Bidang Publik: Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Handarudigdaya, dkk. (2019). Faktor-Faktor Penentu Audit Delay Di Indonesia: Study Meta Analysis. Jurnal Teknologi dan Terapan Bisnis (JTTB).
- Hari Setiono Dan Rubiyanto. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Laba/Rugi Operasi, Profitabilitas dan Solvabilitas Pada Audit Delay Sub Bidang Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak.
- Hartono, J. (2013). Metodologi Penelitian Sistem Informasi. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition) Jakarta : Grasindo.
- Hilmi dan Ali. (2008). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006. Simposium Nasional Akuntansi XI.